

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2015 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 12,40 kali. Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2015 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,8031 atau 80,31%. Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2015 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,28 atau 28%. Sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami peningkatan selama tahun 2006-2011, namun pada tahun 2012-2015 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 1,58 kali.
2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah pengaruh negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang diantaranya dalam hal variabel penelitian yang digunakan, waktu penelitian, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian dan keterbatasan lainnya. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi perusahaan yang telah memiliki keputusan investasi yang baik, diharapkan dapat terus mempertahankan keputusan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta mencoba untuk mengembangkan kegiatan investasinya agar tingkat keuntungan yang diterima perusahaan semakin besar dan dapat terus meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang masih memiliki PER yang bernilai negatif atau kecil, disarankan untuk lebih mengoptimalkan dana yang dimilikinya dan lebih mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko yang akan diperoleh dalam mengambil suatu keputusan investasi, agar keputusan investasinya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari satu disarankan untuk tetap menjaga proporsi antara jumlah utang dengan modal sendiri milik perusahaan agar besarnya utang perusahaan tidak melebihi besarnya jumlah modal sendiri milik perusahaan dan manfaat yang diberikan dari hutang tersebut tidak melebihi besarnya biaya tetap yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan investasinya tanpa mengkhawatirkan risiko kebangkrutan. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi disarankan untuk mengurangi penggunaan hutang yang berlebihan agar perusahaan tidak terkena risiko kebangkrutan yang dikarenakan perusahaan tidak mampu menutupi hutang beserta biaya tetapnya.

3. Perusahaan diharapkan dapat mengambil kebijakan dividen yang optimal dan memperhatikan ketersediaan dana dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Karena apabila perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang terlalu tinggi maka dapat menyebabkan jumlah laba ditahan menjadi semakin kecil dan dapat menghambat pertumbuhan investasi perusahaan yang nantinya mempengaruhi nilai perusahaan dimata para investor.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan disarankan juga untuk meneliti sektor lain dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menambah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang sebagai variabel independennya.